

PENINGKATAN USAHA KECIL INDUSTRI RUMAH TANGGA JAMU TRADISIONAL BERBAHAN DASAR “TANAMAN TOGA” DI KELURAHAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG

Noer Aini¹⁾, Mustaufir²⁾, Warsito³⁾, Shofiatul Jannah⁴⁾

¹⁾Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang
²⁾Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang
^{3,4)} Universitas Islam Malang
*noeraini@unisma.ac.id, mustaufir@unisma.ac.id,
warsito@unisma.ac.id, shofia@unisma.ac.id*

Abstract

Nowadays, small household industries have been widely occupied by the community as a form of business to improve welfare. One of them is a home industry that manages traditional herbal medicine made from the toga plant belonging to Mrs. Fitroh which is located in the Kedungkandang village, Kedungkandang district, Malang district. However, the traditional herbal medicine industry is still experiencing several obstacles, such as obstacles in increasing the quality and quantity of traditional herbal medicine production due to several factors, including: lack of knowledge about how to process clean and healthy herbal medicine, the use of traditional tools that have not been touched by science and technology, and how to use traditional herbal medicine. good packaging and how to market the product. The method of community service is socialization, namely providing materials and innovation tools to develop and improve the traditional herbal home industry. The results of this community service include providing assistance in developing technology-based tools, providing training and assistance in making clean and healthy herbal medicine, marketing management and providing training on financial management and management.

Keywords: community service, improvement, traditional herbal medicine.

Abstrak

Industri kecil rumah tangga saat ini telah banyak ditekuni oleh masyarakat sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kesejahteraan. Salah satunya adalah industri rumah tangga yang mengelola jamu tradisional berbahan baku tanaman toga milik Ibu Fitroh yang berlokasi di kelurahan Kedungkandang kecamatan Kedungkandang kabupaten Malang. Namun industri jamu tradisional tersebut masih mengalami beberapa kendala seperti, kendala dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi jamu tradisional yang disebabkan beberapa faktor antara lain: minimnya pengetahuan tentang cara mengolah jamu yang bersih dan sehat, penggunaan alat yang masih tradisional belum tersentuh IPTEK, dan bagaimana cara pengemasan yang bagus serta cara memasarkan produk. Adapun metode pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi yaitu memberikan materi serta alat inovasi guna mengembangkan dan meningkatkan industri rumah tangga jamu tradisional. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini antara lain memberikan pendampingan dalam mengembangkan alat berbasis teknologi, menyediakan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan jamu yang bersih dan sehat, manajemen pemasaran serta menyediakan pelatihan tentang manajemen pengelolaan dan manajemen keuangan.

Kata kunci: Pengabdian, Peningkatan, Jamu Tradisional.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis dengan berbagai potensi, yang kaya dan melimpah akan rempah-rempahnya serta memiliki potensi tanaman yang secara turun temurun dimanfaatkan sebagai jamu tradisional khas Indonesia. (Teti Sugiarti, 2018) Rempah-rempah ini biasanya dijadikan bahan untuk diolah menjadi sayuran beraroma, buah kering dan tanaman obat yang dikemas dan di desain dalam bentuk jamu yang sangat dibutuhkan untuk menjaga kebugaran, ketahanan tubuh dan merawat kecantikan (Sutanto, 2020). Berdasarkan data kementerian perdagangan dan industri di wilayah Indonesia terdapat sekitar 30.000 jenis tumbuhan dan 7000 di antaranya memiliki khasiat obat serta 2500 jenis di antaranya merupakan tanaman obat. (Pen et al., 2014)

Jamu memiliki peluang yang sangat besar dengan keanekaragaman hayati yang ada, dimana Indonesia telah dikenal sebagai *mega center* keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia setelah Brazil. Dengan potensi tersebut, Indonesia memiliki prospek besar untuk pengembangan jamu yang berguna untuk kesehatan, produk industri maupun pariwisata, dengan sasaran pasar dalam negeri ataupun luar negeri. Industri jamu harus dikembangkan karena mempunyai potensi pasar yang menjajikan serta meningkatkan perekonomian rakyat kecil dan petani rempah-rempah. Masyarakat mulai menyadari pentingnya penggunaan bahan alami bagi kesehatan, dan mengerti kelebihan obat/ jamu tradisional yang dihasilkan dari bahan herbal, antara lain harga yang murah dan terjangkau, sedikitnya efek samping dan kemudahan dalam memperoleh produk. Sehingga permintaan pasar akan jamu tradisional meningkat drastis dari pada

hasil industri farmasi. (Anung Aninditha et al., 2021)

Untuk meningkatkan perekonomian tersebut masyarakat mulai berbondong-bondong untuk mendirikan industri kecil rumah tangga jamu tradisional yang berbahan alami dari tanaman toga, seperti ; kunyit, kencur, kunci sirih, lengkuas, cabu puyang, jahe, temu lawak dll. (Lestari et al., 2019) Yang mana tanaman-tanaman tersebut telah dikenal mempunyai khasiat yang sangat baik untuk kesehatan tubuh, seperti : Jamu beras kencur berkhasiat untuk meningkatkan nafsu makan, kunyit asem berkhasiat untuk meredakan panas dalam, temulawak berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit maag, kunci sirih berkhasiat untuk menghilangkan bau badan, cabe puyang berkhasiat untuk menghilangkan pegal linu dan lain-lain. (Pertiwi et al., 2020)

Salah satu industri rumah tangga yang menggeluti dalam bidang industri jamu tradisional adalah milik ibu Fitroh, yang beralamatkan di kelurahan Kedungkandang kecamatan Kedungkandang kabupaten Malang. Namun pelaku usaha industri rumah tangga jamu tradisional tersebut masih menemui berbagai kendala dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya, seperti : 1) latar belakang pendidikan yang rendah sehingga berakibat terhadap kurangnya pengetahuan bagaimana memproduksi jamu yang bersih dan steril. 2) bagaimana melakukan pengemasan yang baik. 3) Bagaimana cara memasarkan produk agar produksinya meningkat dan mendapatkan hasil yang maksimal. 3) penggunaan alat yang masih tradisional dan manual sehingga hasil produksi sangat bergantung kepada tenaga manusia seadanya. Dari permasalahan tersebut maka dianggap penting dilakukan kerjasama dalam

bentuk pengabdian dengan akademisi, lembaga-lembaga pelatihan dan pemerintahan untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan industri rumah tangga jamu tradisional.

Dalam hal ini Universitas Islam Malang sangat mendukung adanya program pengabdian sebagai salah satu program terlaksananya tri dharma perguruan tinggi. Selain itu, program pengabdian ini juga dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan manajemen pengelolaan industri rumah tangga sebagai penggerak roda perekonomian baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada industri kecil rumah tangga yang memproduksi jamu tradisional berbahan dasar tanaman toga ini berlokasi di Kedungkandang Kota Malang, dalam pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode kualitatif yaitu mencari pemahaman yang mendalam tentang suatu gejala, masalah, fakta atau realita yang meliputi perbuatan dan akibatnya dalam hubungan hidup bermasyarakat. (Raco, 2010) yaitu dengan mengamati praktik industri usaha kecil rumah tangga dengan segala permasalahan yang dialami serta memberikan solusi untuk meningkatkan produksi. Sehingga dengan meningkatnya produksi akan memberikan kesejahteraan pelaku industri kecil. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, foto dan lain sebagainya yang selanjutnya dilakukan analisis data dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan. (Moleng, 1995) sehingga setelah adanya pengabdian diharapkan akan adanya perubahan pada berbagai aspek yang

mendukung peningkatan industri-industri rumah tangga yang sedang berkembang di daerah-daerah Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah-langkah Pembuatan Jamu Tradisional

Pada prakteknya langkah-langkah pembuatan jamu tradisional berbahan dasar tanaman toga sebagai berikut :

- a. mempersiapkan bahan-bahan/rempah-rempah tanaman toga.



Gambar 1. Bahan-bahan jamu tradisional berbahan dasar tanaman toga

Sebelum pengolahan jamu tradisional pengrajin jamu menyiapkan beberapa bahan tanaman toga yang dibutuhkan, pengrajin mendapatkan bahan-bahan tersebut melalui langsung dari petani atau dari pasar bahan rempah-rempah tanaman toga yang terdapat di pasar tradisional. Serta adapula bahan yang disediakan berasal dari hasil tanaman sendiri disekitar

rumah pengrajin seperti, jahe dan temulawak dll.

- b. Membersihkan bahan-bahan / rempah-rempah tanaman toga.



Gambar 2. Bahan-bahan jamu yang sudah dicuci bersih

Setelah berbagai bahan-bahan tanaman toga untuk pembuatan jamu terkumpul, kemudian dilakukan pencucian secara bersih sehingga bebas dari kuman dan kotoran yang akan berdampak terhadap kualitas jamu tradisional yang diproduksi. Dengan menjaga kebersihan pada bahan jamu akan berdampak terhadap kualitas jamu nantinya sehingga bisa terjamin higienis dan steril.

- c. Menghaluskan bahan-bahan / rempah-rempah tanaman toga yang sudah terkumpul.



Gambar 3. Proses menghaluskan bahan-bahan / rempah-rempah tanaman toga

Kemudian dilakukan penghalusan/ ditumbuk secara halus menggunakan alat setelah bahan-bahan tersebut selesai dicuci bersih, agar mempermudah dalam penyaringan untuk diambil saripati daripada bahan-bahan tersebut. Penggunaan alat yang masih sederhana dan tradisional sangat bergantung kepada tenaga manusia, sehingga jika ada yang berhalangan salah satu dari mereka, maka akan berdampak terhadap kuantitas hasil produksi jamu.

- d. Menyaring bahan-bahan yang sudah dihaluskan



Gambar 4. Proses penyaringan bahan-bahan yang telah dihaluskan

Proses penyaringan dilakukan menggunakan penyaringan yang ada untuk menghasilkan sari pati dari pada bahan-bahan jamu yang telah dihaluskan dengan dicampur sedikit air, campuran air yang digunakan adalah air yang sudah dimasak hal ini bertujuan agar hasil jamu nantinya tidak mudah

basi.(Teti Sugiarti, 2018)

- e. Mencampur bahan-bahan / rempah-rempah tanaman toga yang sudah di haluskan dan disaring dengan bahan-bahan lain, seperti : gula merah, beras, air masak, asam dan lain sebagainya.



Gambar 5. Proses pencampuran bahan

Bahan-bahan yang sudah diambil sari patinya kemudian dicampur dengan bahan-bahan lain untuk menambah rasa renyah pada jamu seperti, gula, asam, beras dan lain-lain sesuai dengan jenis jamu yang diproduksi. Seperti jamu beras kencur yang berbahan dasar kencur, maka untuk menampah rasa manis ditambah gula dan untuk menambah khasiat dan kerenyahan, maka ditambahkan beras.

- f. memasak jamu sampai mendidih.



Gambar 6. Proses memasak bahan yang telah tercampur

Dalam proses pemasakan bahan yang sudah tersedia dituangkan ke dalam panci dengan api sedang, agar tidak cepat menyusut serta jamu tersebut masak dengan perlahan, sambil sesekali diaduk agar bahan-bahan tersebut bercampur rata.

2. Analisis Manajemen Pengelolaan Industri Rumah Tangga Jamu Tradisional

Managemen pengelolaan industri merupakan manufaktur penting yang harus dilakukan dan diperlukan untuk menjalankan sebuah usaha/ produksi, dengan melakukan inovasi dan pengembangan terhadap produk agar usaha yang dijalankan menjadi lebih baik. Sesuai perkembangan industri yang begitu pesat perusahaan atau industri dituntut untuk memberikan kualitas terbaik terhadap produk ataupun jasa dengan pemanfaatan teknologi.

Managemen pada hakikatnya merupakan suatu keputusan dalam hal perencanaan, pengelolaan dan pengendalian guna mencapai tujuan.

Dari hasil observasi terhadap managemen pengelolaan industri rumah tangga jamu tradisional berbahan dasar tanaman toga, seperti : kunyit, lengkuas, temulawak, kencur, jahe dan lain-lain, yang berada di kelurahan kedungkandang kecamatan kedungkandang kabupaten malang yang

beralamat di rumah Ibu Fitroh masih terdapat beberapa kendala, antara lain :

- a. Aspek produksi
Pada aspek produksi industri rumah tangga jamu tradisional berbahan dasar tanaman toga masih terdapat beberapa kendala, seperti : 1) kualitas dan kuantitas jamu yang diproduksi masih rendah dan sederhana. 2) jenis jamu yang dihasilkan belum bervariasi. 3) penggunaan alat masih tradisional dan belum tersentuh oleh IPTEK. 4) produk jamu yang dihasilkan kurang higienis. 5). Kurang menariknya kemasan, yang membutuhkan stiker dan pelabelan produk.
- b. Aspek manajemen pengelolaan
Pada aspek manajemen pengelolaan belum tertatanya manajemen keuangan karena masih menggunakan sistem manual dalam sistem pembukuan, dikarenakan kurangnya fasilitas berbasis teknologi dan kurangnya pengetahuan tentang cara mengelola manajemen pembukuan yang baik.
- c. Aspek manajemen pemasaran
Pada aspek manajemen pemasaran kurang bervariasi teknik pemasaran dan kurangnya pemanfaatan teknologi seperti penggunaan media sosial facebook, instagram, youtube, whatsapp dan lain sebagainya.

3. Sosialisasi Peningkatan Industri Rumah Tangga Jamu Tradisional

Dari beberapa kendala yang dihadapi oleh mitra industri rumah

tangga jamu tradisional di atas, maka pada kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh sivitas akademika dari Universitas Islam Malang, ini menawarkan beberapa solusi antara lain :

- a. Merancang alat penggiling berbasis teknologi untuk proses menghaluskan/mengiling jamu, agar hasil produksi nantinya meningkat.
- b. Mendesain stiker yang sesuai dengan nama dan jenis jamu.
- c. Memberikan pelatihan dan pendampingan dengan konsep POAC (Planning Organising Actuating Controlling) terkait manajemen pembukuan keuangan dan tatakelola administrasi. Agar tidak terjadi campur aduk antara pengelolaan usaha dan pengelolaan rumah tangga.
- d. Memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap para pengrajin jamu terkait pengetahuan cara pembuatan jamu yang sehat, higienis dan berkualitas.

KESIMPULAN

Industri rumah tangga jamu tradisional yang sedang berkembang perlu ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitas dengan memperhatikan beberapa aspek, seperti cara pengolahan jamu yang bersih dan sehat, efisiensi waktu dengan mempergunakan alat yang berbasis teknologi serta manajemen pengelolaan dan manajemen keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademika Universitas Islam Malang pada industri rumah tangga jamu tradisional milik Ibu Fitroh yang beralamat di kelurahan Kedungkandang kecamatan Kedungkandang kabupaten Malang memberikan pendampingan dan

pelatihan dalam penggunaan alat produksi, manajemen keuangan, pengemasan barang serta cara pemasaran yang dapat menarik minat konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anung Aninditha, M., Mahfur, M., & Khasanah, K. (2021). Strategi Opmalisasi Potensi Biofarmaka Melalui Pembentukan Kampung Jamu di Kabupaten Pekalongan. *Kajen: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembangunan*, 5(01), 39–49. <https://doi.org/10.54687/jurnalkajenv5i01.4>
- Lestari, S., Roshayanti, F., & Purnamasari, V. (2019). Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga Sebagai Jamu Keluarga. *International Journal of Community Service Learning*, 3(1), 22–26. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i1.17486>
- Moleng, I. L. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif (I)*. Remaja Rosda Karya.
- Pen, D., Ekspor, W., & September, E. (2014). Bat erbal radisional. *Ditjen PEN?MLJ/005/9/2014 September, September*, 1–20.
- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 110–118. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12665>
- Raco, J. . (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sutanto, A. (2020). Penguatan Industri Jamu Herbal Dalam Meningkatkan Nilai Ekonomi Dan Kesehatan Ternak Ayam Pedaging. *JAST : Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 4(2), 163–170. <https://doi.org/10.33366/jast.v4i2.2079>
- Teti Sugiarti, N. A. (2018). *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Pelaku Industri Jamu Madura (Studi Umkm Jamu Kabupaten Pamekasan Madura)*. 2(8), 978–979.